



Vol 6 No 1 Juni 2022 : 343-347

Jurnal BajET

(*Baturaja Journal of Educational Technology*

<http://journal.unbara.ac.id/index.php/BajET>



PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* OLEH GURU DI SMK YIS MARTAPURA

¹⁾**Anita Adesti, M.Pd.**

Dosen Prodi Teknologi Pendidikan

Email : anita_adeستي@fkip.unbara.ac.id

²⁾**Dewi Saryani**

Mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan

Email : dewisariani6@gmail.com

Kata Kunci

Pelaksanaan, Model Pembelajaran, *Problem Based Learning*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* oleh guru di SMK YIS Martapura Kabupaten OKU Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 43 orang guru di SMK YIS Martapura Kabupaten OKU Timur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan alat bantu berupa angket. Teknik analisis data menggunakan analisa statistik dengan rumus presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Guru SMK YIS Martapura Kabupaten OKU Timur telah melaksanakan perencanaan kegiatan model pembelajaran dengan baik (78%). (2) Guru SMK YIS Martapura Kabupaten OKU Timur telah melaksanakan model *problem based learning* dengan sangat baik (76%). (3) Evaluasi model pembelajaran *problem based learning* telah dilakukan dengan baik (77%). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rekapitulasi data sebesar 78% dengan kriteria baik. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* telah dilakukan dengan baik oleh guru di SMK YIS Martapura Kabupaten OKU Timur.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia dan secara terus-menerus menjadi suatu proses yang dialami baik secara langsung maupun tidak langsung dilalui sepanjang hidup manusia.

Salah satu tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan sekitar dimana individu itu berada. Proses pendidikan dapat dilakukan didalam keluarga, lingkungan masyarakat, dan sekolah. Istilah pendidikan tidak bisa lepas dengan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang lakukan di SMK YIS mayoritas guru telah menggunakan model *problem based learning*. Meskipun guru SMK YIS mayoritas telah menggunakan model *problem based learning* pada proses pembelajaran belum pernah dilakukan studi lebih lanjut tentang model pembelajaran *problem based learning* sehingga belum bisa melihat bagaimana pelaksanaan model *problem based learning*. Padahal untuk melihat bagaimana teknis pelaksanaan telah dijalankan atau belum dapat dilihat dari tinjauan pelaksanaan model *problem based learning*.

Menurut Winkel dalam Daryanto dan Rahardjo [1] "Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung dalam peserta didik". Berdasarkan kajian teori di atas dapat disimpulkan , pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik.

Djamarah [2] "Model pembelajaran adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Menurut shoimin [3] terdapat beberapa langkah-langkah persiapan guru dalam model pembelajaran *problem based learning* yaitu sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran yaitu:
 - a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
 - b. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll).
- 2) Pelaksanaan pembelajaran yaitu:
 - a. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
 - b. Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
- 3) Evaluasi pembelajaran yaitu:

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

II. METODE PENELITIAN

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Penelitian deskriptif yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *problem based learning* di SMK YIS Martapura Kabupaten OKU Timur.

Populasi penelitian ini adalah guru di SMK YIS Martapura Kabupaten OKU Timur. Jumlah populasi adalah 43 guru di SMK YIS Martapura Kabupaten OKU Timur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner. Alat pengumpulan data yang akan digunakan yaitu angket, untuk alternatif jawaban angket yang disebarkan kepada responden, menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono [4] "Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 1 Range Skor Pilihan Jawaban Pada Angket

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang-Kadang	2
4	Tidak Pernah	1

Sumber : Sugiyono, 2010:135

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif persentatif. Teknik ini digunakan karena penelitian bersifat deskriptif. Adapun rumus statistik yang digunakan menurut Sudijono [5].

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p= Angka persentase

f= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Dalam menganalisis data peneliti menjumlahkan skor jumlah selalu dan sering kemudian dikonsultasikan kepada kriteria pengambilan keputusan menurut Nurgiantoro [6] sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Penilaian

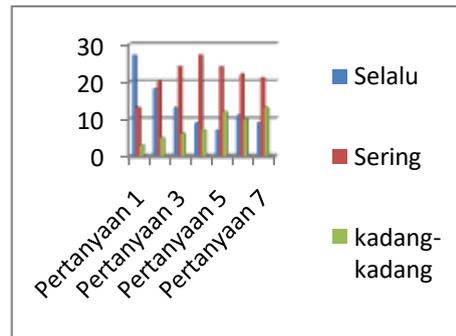
Interval presentase tingkat penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat		Keterangan
	1-4	D-A	
86 - 100	4	A	Baik Baik
76 - 85	3	B	Baik
56 - 75	2	C	Cukup
10 -55	1	D	Kurang

Sumber: Nurgiantoro (2010:253).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Tahap perencanaan model *problem based learning*

Berdasarkan hasil data dapat diketahui bahwa penilaian pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* di SMK YIS Martapura Kabupaten OKU Timur telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dilihat dari jawaban responden yang menjawab selalu dan sering mencapai 78%. “Baik”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik berikut:



Grafik 1 Perencanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

2) Tahap pelaksanaan model *problem based learning*

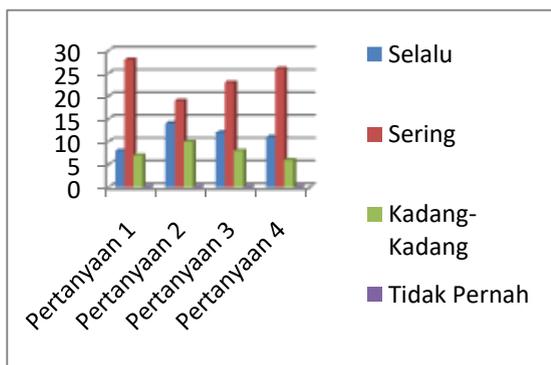
Berdasarkan hasil data dapat diketahui bahwa penilaian pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* di SMK YIS Martapura Kabupaten OKU Timur telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dilihat dari jawaban responden yang menjawab selalu dan sering mencapai 76%. “Baik”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik berikut:



Grafik 2 Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

3) Tahap evaluasi ujian sistem *problem based learning*

Berdasarkan hasil data dapat diketahui bahwa penilaian pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* di SMK YIS Martapura Kabupaten OKU Timur telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dilihat dari jawaban responden yang menjawab selalu dan sering mencapai 77%. “Baik”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik berikut:



Grafik 3 Evaluasi Model Pembelajaran Problem Based Learning

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penyebaran angket pada pelaksanaan model pembelajaran problem based learning oleh guru di SMK YIS Martapura Kabupaten OKU Timur. Diperoleh dari hasil dalam tahap perencanaan model pembelajaran problem based total sebesar 78 % dengan kriteria baik , tahap pelaksanaan model pembelajaran problem based sebesar 76% dengan kriteria baik, tahap evaluasi model pembelajaran problem based sebesar 77% dengan kriteria Baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan model pembelajaran problem based learning oleh guru di SMK YIS Martapura Kabupaten OKU Timur berdasarkan hasil rekapitulasi data sebesar 78 % dengan kriteria Baik.

Pembahasan

1. Tahap pelaksanaan pembelajaran *problem based learning*

Berdasarkan hasil data dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* di SMK YIS Martapura Kabupaten OKU Timur telah dilakukan dengan baik, hal ini dilihat dari jawaban responden yang menjawab selalu dan sering mencapai 78%.

Selain itu dalam persiapan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* oleh guru di SMK YIS Martapura Kabupaten OKU Timur terdapat beberapa aspek yang dilaksanakan dengan baik yakni diantaranya dalam menjelaskan tujuan pembelajaran sebesar 63% guru memilih selalu. Menurut peneliti hal ini perlu di pertahankan lagi, hal ini sesuai yang di sampaikan oleh Rahardjo dan Daryanto [7] bahwa “Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur”.

2. Tahap perencanaan pembelajaran *problem based learning*

Berdasarkan hasil data dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di SMK YIS Martapura Kabupaten OKU Timur telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dilihat dari jawaban responden yang menjawab selalu dan sering mencapai 76%.

Selain itu dalam pelaksanaan pelaksanaan menggunakan model *problem based learning* oleh guru di SMK YIS Martapura Kabupaten OKU Timur terdapat beberapa aspek yang dilaksanakan dengan baik yakni diantaranya dalam mengumpulkan informasi yang sesuai dengan yang dipelajarinya sebesar 35% guru memilih selalu. Menurut peneliti hal ini perlu di pertahankan lagi, hal ini sesuai yang di sampaikan oleh Abdul [8] bahwa “informasi sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut”.

3. Tahap Evaluasi pembelajaran *problem based learning*

Berdasarkan hasil data dapat diketahui bahwa penilaian pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* di SMK YIS Martapura Kabupaten OKU Timur telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dilihat dari jawaban responden yang menjawab selalu dan sering mencapai 77%.

Selain itu dalam evaluasi pelaksanaan menggunakan model *problem based learning* oleh guru di SMK YIS Martapura Kabupaten OKU Timur terdapat beberapa aspek yang dilaksanakan dengan baik yakni diantaranya dalam siswa mengumpulkan data sebesar 33% guru memilih selalu. Menurut peneliti hal ini perlu di tingkatkan lagi, hal ini sesuai yang di sampaikan oleh Arikunto [9] bahwa “instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Berdasarkan pendapat tersebut maka evaluasi dalam pembelajaran mutlak harus dilakukan, karena hal tersebut merupakan pedoman penting yang dilakukan guru dalam pembelajaran.

[9] Abdul. 2013. Pengantar Teknologi Informasi. Yogyakarta: Andi Offset

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapat kesimpulan antara lain, sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran model *problem based learning* oleh guru di SMK YIS Martapura Kabupaten OKU Timur termasuk dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan rata-rata persentase dari jawaban selalu dan sering sehingga mendapatkan hasil presentase yakni 78%.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan model *problem based learning* secara keseluruhan berjalan baik, hal ini dapat dilihat dari jawaban selalu dan sering sehingga mendapatkan hasil presentase yakni 76%.
3. Evaluasi pembelajaran menggunakan model *problem based learning* guru di SMK YIS Martapura Kabupaten OKU Timur secara keseluruhan berjalan baik, hal ini dapat dilihat dari jawaban selalu dan sering sehingga mendapatkan hasil presentase yakni 77%.

Berdasarkan pengelolaan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran model *problem based learning* oleh guru SMK YIS martapura Kabupaten OKU Timur telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dijabarkan pada hasil penelitian tentang tahapan pelaksanaan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rahardjo & Daryanto. 2012. Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Gava Media.
- [2] Djamarah Bahri Syaiful. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- [3] Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ruzz Media.
- [4] Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.
- [5] Sudijono, A. 2014. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- [6] Nurgiyantoro. 2010. Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPTE
- [7] Rahardjo & Daryanto. 2012. Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Gava Media
- [8] Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta